

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pola interaksi sosial remaja putus sekolah menunjukkan bahwa interaksi sosial remaja putus sekolah di Kelurahan Bantan adalah interaksi sosial disosiatif dengan indikator persaingan, kontravensi, dan konflik.

Dengan hasil pengolahan data berada pada skor rata-rata 3,61 (tinggi).

Adapun kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah adalah :

- a. Kecenderungan pola interaksi sosial asosiatif remaja putus sekolah di Kelurahan Bantan menunjukkan pada kecenderungan sangat rendah dengan frekuensi terbesar terdapat pada 28 responden atau sebesar 56%
- b. Kecenderungan pola interaksi sosial disosiatif remaja putus sekolah di Kelurahan Bantan menunjukkan pada kecenderungan sangat tinggi dengan frekuensi terbesar terdapat pada 30 responden atau sebesar 60%.

## B. Saran

Saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Kepada Remaja Putus Sekolah Kelurahan Bantan

Adapun saran bagi remaja putus sekolah di Kelurahan Bantan meliputi:

- a. Agar ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Kelurahan seperti; karang taruna, remaja masjid, wirid, pelatihan, kerja bakti, dan pengajian.
- b. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan karang taruna untuk mengasah *skill* yang dimiliki. Pelatihan ini biasanya program dari pemerintah dan diselenggarakan di Kelurahan seperti pelatihan komputer, menjahit, dan jurnalistik.
- c. Ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial yang dapat dilakukan melalui kegiatan keorganisasian dan kerjasama. Kegiatan sosial berupa kerja bakti, wirid, pengajian, dan kegiatan-kegiatan penanganan bantuan warga terdampak covid-19 yang diselenggarakan karang taruna.

### 2. Kepada Kelurahan Bantan

Adapun saran bagi instansi pemerintahan di Kelurahan Bantan meliputi:

- a. Kepada instansi pemerintahan Kelurahan Bantan agar memberikan fasilitas, ruang, dan kesempatan bagi remaja putus sekolah untuk mengembangkan kreatifitas serta potensinya.
- b. Kegiatan yang dapat dilakukan berupa pelatihan desain grafis, *mural* (lukisan dinding 2 dimensi), dan pelatihan kewirausahaan bagi remaja putus sekolah. Pelatihan kewirausahaan yang dapat dilakukan adalah

pelatihan-pelatihan metode pemasaran, strategi usaha, dan jenis usaha yang tepat direalisasikan di daerah wisata. Hal ini mengingat bahwa di Kelurahan Bantan terdapat salah satu tempat wisata berupa pemandian yang dikelola oleh Kelurahan. Namun, masih minim usaha kuliner dan jasa peminjaman alat-alat untuk keperluan renang. Sehingga, jika remaja putus sekolah dilibatkan dalam pengembangan usaha di daerah wisata tersebut akan memberikan peluang bagi remaja putus sekolah untuk menjalankan sebuah usaha. Selain dari aspek ekonomi, hal ini juga akan mengurangi kegiatan-kegiatan perkumpulan negatif yang dilakukan remaja putus sekolah seperti saat ini.

- c. Perlu adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan orangtua untuk memberikan edukasi bagi remaja putus sekolah, pembinaan, dan pelatihan untuk mengubah pola interaksi sosial remaja putus sekolah di Kelurahan Bantan. Pembinaan dapat dilakukan melalui pelatihan kerjasama, kepemimpinan bagi remaja putus sekolah dan melakukan edukasi *parenting* bagi orangtua remaja putus sekolah agar dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan interaksi sosial remaja putus sekolah di Kelurahan Bantan.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya meliputi :

- a. Meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan pola interaksi sosial remaja putus sekolah sehingga dapat memberikan sebuah kontribusi dalam mengatasi permasalahan-permasalahan interaksi sosial pada remaja putus sekolah